

## **PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MELALUI PRAKTIKUM KEJURUAN PADA BENGKEL OTOMOTIF**

**Daffa Arfedin Artamayda**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [daffa.19054@unesa.ac.id](mailto:daffa.19054@unesa.ac.id)

**I Made Arsana**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Email: [madearsana@unesa.ac.id](mailto:madearsana@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting yang harus diperhatikan sekolah untuk mempersiapkan siswa berketerampilan yang diperlukan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja di bengkel sekolah dan dampaknya terhadap persiapan kerja siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja masih perlu ditingkatkan lagi di sekolah. Beberapa siswa masih rendah kesadarannya akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dengan tidak memakai alat pelindung diri, juga masih ada siswa yang tidak memakai sarung tangan, tidak memakai cattlepak dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang rendah dengan memakai alat tidak sesuai kegunaannya. Peningkatan penerapan keselamatan dan Kesehatan kerja di bengkel sekolah dapat dicapai melalui pelatihan rutin bagi guru dan siswa tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang aman. Peningkatan kesadaran tentang risiko potensial, dan penegakan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja yang ketat serta penerapan SOP yang sesuai. Selain itu, perlu adanya investasi dalam peralatan keselamatan dan kesehatan kerja yang modern dan pemeliharaan rutin untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan fasilitas yang sesuai standar bengkel. Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah kesadaran siswa akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja. dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja yang efektif di bengkel sekolah menjadi pembelajaran yang aman serta dapat menjadi bekal bagi siswa yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja.

*Kata Kunci: Penerapan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Praaktikum*

### **Abstract**

Occupational health and safety are crucial factors that need to be taken into account in school workshops in order to provide students with the skills they will need in the workplace. Examining the application of occupational safety and health in school workshops and its effect on work readiness is the goal of this study. The approach taken for the study was qualitative, gathering information through documentation, interviews, and observation regarding the application of workplace health and safety in school seminars. The study's findings indicate that the application of occupational. School safety and health still need to be improved. It's possible that some workshops still don't fully understand how important, Many students do not wear gloves, despite the fact that wearing personal protective equipment is essential for workplace safety and health. Use cattlepacs and the implementation of occupational safety and health in school workshops can be achieved through regular training for teachers and students regarding the application of safe occupational safety and health. Increased awareness of potential risks, and enforcement of strict occupational safety and health policies and implementation of appropriate SOPs. In addition, there is a need to invest in modern safety and health equipment and routine maintenance to ensure a safe working environment and facilities that meet workshop standards. It is hoped that this research can increase students' awareness of the importance of occupational safety and health. By implementing effective occupational safety and health in school workshops, learning becomes safe and can provide the necessary provisions for students to enter the world of work.

**Keywords: Application, Occupational Safety and Health, Practica**

## PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan formal yang menyediakan pendidikan kejuruan. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh sekolah menengah kejuruan yang lebih banyak menawarkan program keterampilan, program keterampilan SMK dirancang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan lebih erat hubungannya dengan industri. Siswa akan mengikuti praktik atau magang di industri. Sekolah menengah kejuruan merupakan bagian penting dari sistem pendidikan berbagai negara dan memberikan alternatif kepada siswa untuk pengembangan keterampilan praktis seiring dengan pendidikan formal. Sekolah menengah kejuruan ada pembelajaran teori dan praktikum dengan begitu siswa memahami teori juga dapat menerapkan teori yang didapat ke praktikum, siswa diharapkan menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari di kelas kedalam situasi nyata ditempat kerja, itu dapat memberikan pengalaman dan membantu memahami prosedur, teknologi, dan keterampilan. Tidak hanya pengembangan skill dan keterampilan saja siswa diharapkan menerapkan standard operasional prosedur (SOP) dan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting untuk melindungi diri dari cedera dan kecelakaan kerja. Dengan demikian meningkatnya pendidikan kejuruan sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, memberikan Pendidikan praktis yang sesuai kebutuhan industri, seperti keterampilan teknis, skill, dan profesionalisme. Melalui magang dan kerja sama dengan Perusahaan industri. Siswa dapat mengalami situasi kerja nyata dan pengalaman yang berharga, disisi lain industri juga mendapatkan manfaat dengan tenaga kerja terlatih dan siap bekerja sesuai dengan kebutuhan industri. Dengan demikian sekolah menengah kejuruan dengan industri saling mendukung untuk menciptakan keterampilan kerja yang relevan dan mengurangi kesenjangan antara Pendidikan dan dunia kerja. Tidak hanya itu siswa juga dapat membuka usaha sendiri dengan bekal ilmu yang didapatkan dari sekolah dan industri tersebut.

Keselamatan dan kesehatan kerja sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti mandi, mencuci tangan, memakai sepatu, dan lain-lain. Keselamatan dan kesehatan kerja juga dipelajari agar siswa memahami pentingnya pencegahan kecelakaan kerja untuk melindungi dan menjaga keselamatan tenaga kerja, tidak hanya itu juga menjaga lingkungan ditempat kerja agar aman dan terhindar dari berbagai bahaya yang diakibatkan oleh pekerjaan tersebut. Pembelajaran keselamatan dan kesehatan kerja tidak teori saja yang dipelajari namun praktik juga bisa menerapkan keselamatan Kesehatan kerja, salah satunya praktikum dibengkel atau laboratorium sekolah. Dengan praktikum dibengkel atau laboratorium sekolah memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi, diharapkan siswa memahami terhadap bahaya resiko kecelakaan kerja juga bisa terciptanya budaya

safety yakni peduli keselamatan. Mengingat tingginya resiko terjadi kecelakaan, maka sebelum bekerja dalam suatu bengkel atau laboratorium sekolah, harus mempertimbangkan dan mengingat keamanan kerja. Selain itu juga harus dilihat penggunaan alat perkakas dan alat pelindung diri (APD) atau peringatan bagian yang berbahaya serta kebersihan bengkel atau laboratorium otomotif.

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari upaya mewujudkan tempat kerja yang aman dan sehat, bebas dari pencemaran lingkungan, sehingga mengurangi dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Masih terdapat sekolah yang belum memetingkan keselamatan dan kesehatan kerja terutama pada saat praktik kerja di bengkel atau laboratorium sekolah. Masih terdapat peserta didik yang tidak memakai alat pelindung diri APD seperti sarung tangan, kacamata, dan catlepek serta terdapat siswa menggunakan alat perkakas tidak sesuai dengan ketentuan, kegunaan, dan fungsinya, rendahnya kesadaran dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja. Oleh karena itu masih ada kecelakaan kerja, baik kecelakaan ringan maupun kecelakaan berat yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan. Berdasarkan fenomena yang dijumpai pada bengkel otomotif sekolah menengah kejuruan, keselamatan dan kesehatan kerja perlu mendapat perhatian bagi seluruh pihak sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, staf, pegawai dan siswa yang ada. Peneliti terinspirasi untuk meneliti lebih lanjut dan ingin berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini.

Dari penemuan di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif?

Dalam penelitian ini penulis mengemukakan permasalahan, tentunya tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara langsung dan tidak langsung kepada Pendidikan. Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

##### a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini dapat memperoleh serta memberikan sumber data baru terkait penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif.

##### b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif, serta dapat dijadikan referensi oleh sebuah institusi pendidikan untuk membahas penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

Sebagai masukan bagi guru supaya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) untuk mencegah dan menghindari kecelakaan akibat kerja serta menghindari penyakit akibat kerja.

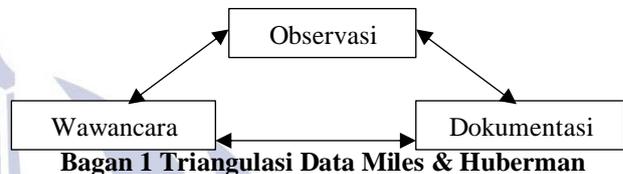
##### b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan digunakan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat dan manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan focus penelitian lebih digunakan mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Penelitian ini difokuskan meliputi:

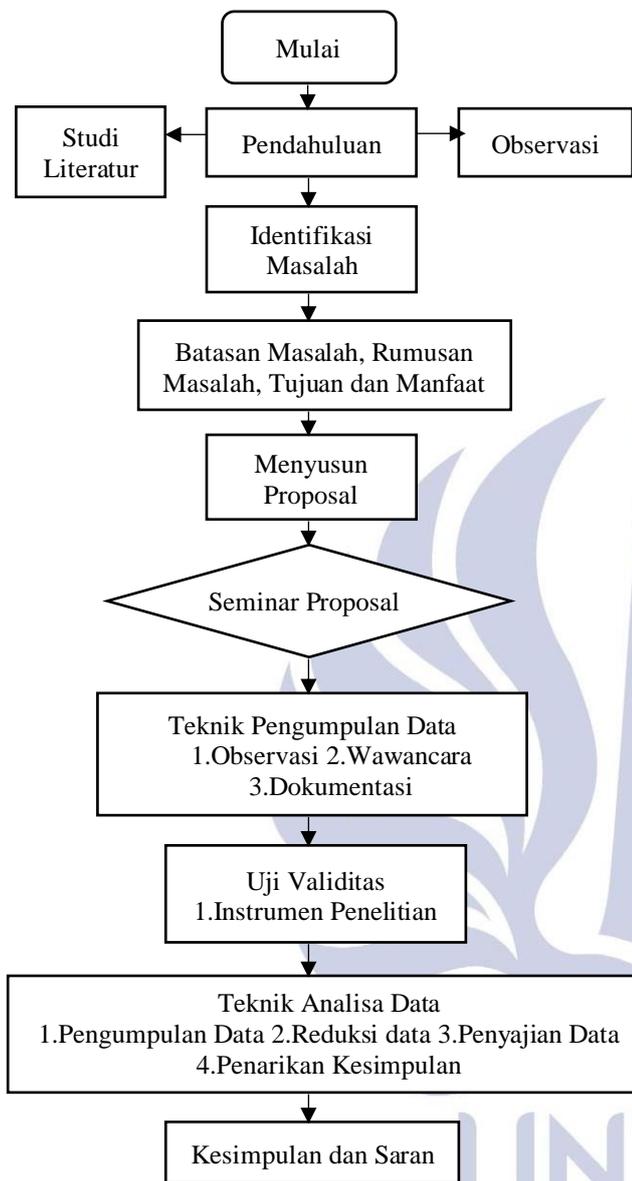
1. Bagaimana penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat yang mempengaruhi penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif.

## METODE



Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek dalam penelitian kualitatif adalah objek yang alamiah. Penelitian kualitatif ini menggunakan jenis kualitatif studi kasus yang bertujuan mempelajari secara intensif dari segi latar belakang masalah hingga keadaan dari suatu peristiwa yang terjadi dan kondisi secara langsung. Metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai imana ent kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian kualitatif studi kasus dimana peneliti mempelajari fenomena imana atau kasus yang sedang berlangsung. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk mengumpulkan informasi dengan cara yang akurat dan terbatas pada konteks imana kasus tersebut dipelajari. Setelah itu, kasus tersebut dideskripsikan dan dianalisis, pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Metode penelitian kualitatif dipilih peneliti karena melakukan pengamatan langsung untuk memeriksa peristiwa dan topik yang relevan penelitian ini. Menjelaskan apa yang didengar, dilihat, dan ditanyakan oleh peneliti serta membantu peneliti mengetahui penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada bengkel otomotif di Sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini dilakukan di SMK Sunan Giri beralamat di JL.Raya Sunan Giri NO.16 Menganti Gresik RT.001 RW.001 Menganti Gresik 61174. pada tanggal 23 September 2024 – 04 Oktober 2024. Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu primer dan sekunder, data primer adalah dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kejuruan dan siswa di SMKS Sunan Giri 1 yang melakukan kegiatan pembelajaran praktikum di bengkel kejuruan, dan data sekunder yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah menggunakan pedoman obesrvasi, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk menyelesaikan penelitian ada beberapa tahap yang harus diselesaikan



### Bagan 2 Alur Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan data penelitian harus dilakukan secara berurutan dan juga rinci serta melalui beberapa sumber yang ada. Dalam melakukan pengumpulan sebuah data peneliti yang akan dievaluasi dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi antara lain:

#### 1. Observasi

Dalam sebuah penelitian dilakukan metode observasi secara langsung atau terjun lapangan. Guna ditunjukkan bahwasannya peneliti akan menghadiri serta mengikuti kegiatan guru atau tenaga pendidik, peserta didik serta seluruh warga sekolah peneliti langsung turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, waktu, tujuan dan perasaan. Pada penelitian ini menggunakan metode

observasi partisipatif yaitu mengamati secara langsung dan menyeluruh kegiatan yang ada pada bengkel otomotif di sekolah tersebut. Pengamatan baik dari aktivitas guru, peserta didik, dan semua warga yang berada di dalam bengkel sekolah.

**Tabel 1 Observasi**

Tabel Observasi	
No	Pertanyaan
1	Prinsip hukum apa yang berlaku disekolah yang mematuhi hukum dan peraturan K3 saat ini?
2	Apa perencanaan K3 di bengkel meliputi poster K3, kebersihan ruang bengkel, penerangan, alat pemadam kebakaran?
3	Apa di bengkel tersedia kotak P3K?
4	Apakah terdapat manajemen identifikasi resiko bahaya berupa penggunaan mesin, peralatan, material yang tidak sesuai dengan SOP, dan penyakit akibat kerja?
5	Apakah lingkungan kerja menyediakan lampu, pencahayaan alami, ventilasi, APD, kebersihan tempat kerja, alat pemadam kebakaran?
6	Apakah kondisi kerja peralatan berupa mesin dan alat perkakas baik dan apakah tata letak sudah sesuai?
7	Apakah pelatihan K3 tersedia?
8	Apakah penggunaan peralatan bengkel sesuai dengan SOP?
9	Penggunaan APD berupa wearpak, helm keselamatan, pelindung mata, pelindung telinga, pelindung tangan, dan safety shoes sesuai?
10	Bagaimana sikap kerja siswa terhadap penerapan K3 masih kurang minat, kurang perhatian, malas, sering bersenda gurau?
11	Selama proses pembelajaran praktik, apakah guru/teknisi selalu melakukan pengawasan?
12	Apakah tersedia pencegahan dan mitigasi berupa poster K3, rambu petunjuk/larangan, P3K, briefing, APD, kondisi jalan kerja, penempatan peralatan, APAR, pengawasan, kerjasama klinik/rumah sakit?
13	Apakah terdapat kesiapan keadaan darurat berupa silabus dan jobsheet?
14	Apakah terdapat monitoring dan evaluasi kinerja K3 berupa laporan dan pencatatan kecelakaan kerja?

#### 2. Wawancara

Sebuah teknik dalam penelitian salah satunya adalah wawancara, yang digunakan untuk pengumpulan suatu data guna menggali data yang relevan dengan beberapa informasi yang terkemuka serta beberapa hambatan yang

telah terjadi dari subyek penelitian. Teknik wawancara ini bersifat bebas terpimpin yang mana dalam sebuah pertanyaan yang diajukan kepada narasumber guna memperdalam dan juga pengembangan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Sasaran wawancara dilakukan kepada pihak sekolah antara lain kepala sekolah , guru, serta peserta didik.

**Tabel 2 Wawancara Guru / Teknisi**

Wawancara Guru / Teknisi	
NO	Pertanyaan
1.	Undang-undang yang dipakai untuk pedoman K3 di bengkel sekolah ?
2.	Peraturan apa saja yang berlaku dalam pelaksanaan penerapan K3 di jurusan ?
3.	Alat P3K yang disediakan di bengkel?
4.	Berapakah jumlah motor yang tersedia di bengkel sekolah, dan bagaimana kondisi motor tersebut?
5.	Kondisi alat perkakas di bengkel, apakah sesuai dengan kebutuhan bengkel?
6.	Bagaimana menjelaskan penerapan K3 terhadap siswa sebelum praktik?
7.	APD yang tersedia di bengkel? Apa konsekuensinya jika siswa tidak menggunakan APD? Apakah APD yang disediakan sekolah sudah memadai dan memenuhi standar yang berlaku?
8.	Bagaimana sikap siswa pada saat praktik?
9.	Bagaimana sikap anda jika ada siswa yang kurang minat terhadap praktik dibengkel tersebut?
10.	Bagaimana cara guru jika ada siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru memberikan arahan sebelum praktik dimulai?
11.	Bagaimana cara guru jika ada siswa yang sedang bermalas-malasan pada saat praktik?
12.	Bagaimana cara guru mengajar praktik dibengkel ? Apakah menggunakan buku panduan atau sejenisnya?
13.	Apakah pernah terjadi kecelakaan kerja pada saat praktik?
14.	Bagaimana evaluasi kinerja K3 pada siswa?

**Tabel 3 Wawancara Siswa**

Wawancara	
NO	Pertanyaan
1.	K3 adalah?
2.	Bagaimana cara mengidentifikasi bahaya dan penggunaan alat perkakas pada saat praktik?
3.	Kecelakaan apa saja yang mungkin terjadi pada saat praktik di bengkel?

4.	Apa saja APD yang tersedia di bengkel? Dan apa konsekuensinya jika tidak menggunakan APD?
5.	Apakah setiap praktik ada pengawasan dari guru/ teknisi? Bagaimana bentuk pengawasan guru/teknisi pada praktik?
6.	Peringatan K3 apa saja yang terdapat di bengkel sekolah? Dalam bentuk apa peringatan tersebut?
7.	Sebelum melakukan praktikum terdapat briffing terlebih dahulu? Mengapa harus ada briffing?
8.	Apakah pernah terjadi kecelakaan kerja pada saat praktik?

### 3. Dokumentasi

Pada saat proses penelitian dilaksanakan hal yang berkaitan dengan pada wawancara, angket, serta observasi akan didokumentasikan. Dalam penelitian ini sasaran dokumentasi tepatnya pada guru, dan peserta didik saat proses kegiatan berlangsung, mulai dari tempat, lingkungan, dan sarana prasarana. Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa foto, video, audio, transkrip serta agenda yang dilakukan oleh objek penelitian yang nantinya akan menjadi bukti akurat dalam sebuah proses pengambilan data penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dipaparkan berikut ini digunakan mendeskripsikan fokus penelitian terkait dengan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel otomotif. Paparan hasil penelitian akan dimulai berdasarkan temuan penelitian melalui observasi, disusul dengan wawancara kemudian diperkuat dengan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang peneliti dapatkan sebagai berikut :

#### 1. Hasil Observasi

Ditemukan siswa yang masih rendah akan kesadaran akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja dengan tidak memakai alat pelindung diri seperti catlepak, sarung tangan, dan juga masih ada siswa yang menggunakan alat perkakas sesuai dengan fungsi dan kegunaan alat perkakas tersebut. Menggunakan obeng (-) untuk membuka baut yang lonyot atau dol, dengan membetel baut tersebut dengan dipukul dengan palu untuk membuka baut, cara tersebut dapat merusak alat perkakas bengkel.

#### 2. Hasil Wawancara Guru

Hasil wawancara guru kejuruan. Undang-undang yang dipakai dibengkel adalah undang-undang nomor 1 tahun 1970, mengatur keselamatan dan kesehatan kerja diberbagai tempat termasuk bengkel sekolah, sekolah menyediakan bengkel praktikum yang aman nyaman dan sehat bagi siswa dan guru serta perlindungan dari kecelakaan kerja. Sekolah juga membuat peraturan dibengkel yang digunakan untuk menunjang

keberlangsungan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan materi dapat tersampaikan kepada siswa. Sekolah juga memeberikan fasilitas bengkel yang terdapat 6 motor yang dilengkapi teknologi injeksi dan 2 motor karbu yang kondisinya layak, alat perkakas yang sesuai dengan kebutuhan bengkel dengan kondisi baik layak pakai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar siswa tidak hanya itu sekolah juga menyediakan kotak P3K sebagai pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja pada saat kegiatan pembelajaran praktikum maupun disekolah. Tidak hanya fasilitas yang memadai. Guru juga memberikan briffing arahan kepada siswa supaya memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja selalu memakai alat pelindung diri agar terhindar dari resiko bahaya kecelakaan kerja supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar,sekolah juga memberikan fasilitas alat pelindung diri dibengkel mulai dari sarung tangan, kacamata, masker, catlepak, safety shoes,dan pelindung telinga kepada siswa, tetapi masih ada siswa yang mengabaikan pemakain alat pelindung diri. Siswa banyak yang antusias mengikuti pembelajaran praktikum ada juga beberapa yang kurang antusias, tidak fokus,bermalas-malsan,dan bergurau pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran praktikum menjadi pekerjaan bagi guru memberikan edukasi kepada siswa agar kembali antusias mengikuti pembelajaran praktikum dengan cara pendekatan kepada siswa agar guru mengetahui apa yang menjadi penyebab siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Karena banyaknya siswa dan memiliki karakter yang berbeda-beda peran guru sangat penting untuk memberikan edukasi dan arahan kepada siswa,dan bagaimana cara guru menjadikan kegiatan belajar mengajar praktikum tidak membosankan agar bisa mengembalikan antusias siswa mengikuti pembelajaran praktikum dan sesuai dengan modul ajar yang dipakai.

Selama sekolah berdiri tidak pernah terjadi kecelakaan yang serius, yang terjadi kecelakaan kerja yang tergolong ringan dikarenakan human error oleh siswa itu sendiri,kesadaran siswa akan pentingnya memakai alat pelindung diri seperti memakai sarung tangan dan menggunakan alat perkakas sesuai dengan fungsi dan kegunaannya masih kurang, dengan kejadian yang pernah terjadi guru selalu menekankan kepada siswa untuk selalu memakai alat pelindung diri dan memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja. Diakhir pembelajaran juga diadakan evaluasi pembelajaran praktikum agar siswa mengetahui apa yang kurang dan belum sesuai prosedur baik dari materi,keselamatan kesehatan kerja dan aspek lainnya pada saat melakukan pembelajaran praktikum.

### 3. Hasil Wawancara Siswa

Hasil wawancara siswa yang mengikuti praktikum memahami dan memahami tentang keselamatan dan kesehatan kerja secara mendasar, baik secara standar operasional prosedur,resiko bahaya kecelakaan kerja,dan juga alat pelindung diri yang digunakan dibengkel,serta guru selalu mengawasi pembelajaran praktikum yang dilakukan untuk memberikan arahan dan materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran,tidak

hanya pengawasan dari guru dibengkel juga ada peringatan bahaya dan rambu keselamatan dan kesehatan kerja yang berupa banner yang ditempel ditembok bengkel sekolah agar selalu terlihat oleh siswa dan menjadikan peringatan kepada siswa karena guru tidak bisa mengawasi satu persatu siswa yang melakukan praktikum. Juga sebelum dilakukan pembelajaran praktikum kejuruan diadakan briffing yang dipimpin langsung oleh guru kejuruan memberikan arahan kepada siswa dan materi apa yang akan dipelajari pada sat pembelajaran praktikum dibengkel,serta guru memimpin berdoa agar pada saat praktikum diberi keselamatan dan kelancaran pada saat praktikum. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi dibengkel sekolah tergolong kecelakaan ringan,yang disebabkan oleh siswa sendiri atau human error,siswa mengerti dasar keselamatan dan kesehatan kerja dan standar operasional prosedur tetapi siswa tidak menerapkannya pada saat praktikum seperti tidak memakai sarung tangan (hand glove) yang mengakibatkan kulit jari sobek tergores benda tajam, ada juga jari memar terpukul palu disebabkan menggunakan obeng (–) untuk membuka baut yang lonyot dipukul dengan palu dan masih ada siswa yang tidak memakai catlepak. Dengan kejadian tersebut perlu pengawasan ekstra dari guru.serta memberikan edukasi dan pelatihan kepada siswa supaya siswa paham betul akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat bekerja,karena resiko bahaya dan kecelakaan kerja pada saat bekerja sangatlah tinggi.

### 4. Hasil Tahap Dokumentasi

**Tabel 4 Hasil Dokumentasi**

No	Gambar	C.D
1.		C.D.1 Dokumentasi tata tertib bengkel sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar guru menjelaskan tata tertib bengkel.
2.		C.D.2 Dokumentasi rambu keselamatan dan kesehatan kerja dibengkel agar siswa selalu mematuhi dan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

3.		C.D.3 Dokumentasi kondisi bengkel sebelum dilakukan kegiatan praktikum belajar mengajar
4.		C.D.4 Dokumentasi guru memberikan briefing sebelum melakukan kegiatan pembelajaran praktikum rodan dan ban, untuk menyampaikan materi pembelajaran.
5.		C.D.5 Dokumentasi guru memberikan arahan dan masukan kepada siswa. Saat melakukan praktikum rodan dan ban, siswa tidak memakai sarung tangan.
6.		C.D.6 Dokumentasi guru memberikan arahan kepada siswa yang tidak memakai sarung tangan dan memakai alat perkakas tidak sesuai SOP pada saat praktikum roda dan ban.
7.		C.D.7 Dokumentasi siswa tidak memakai sarung tangan pada saat praktikum roda dan ban.
8.		C.D.8 Dokumentasi siswa pada saat praktikum roda dan ban tidak memakai catlepak dan sarung tangan..

9.		C.D.9 Dokumentasi siswa pada saat praktikum roda dan ban tidak memakai catlepak dan sarung tangan.
10.		C.D.10 Dokumentasi siswa pada saat praktikum roda dan ban tidak memakai catlepak dan sarung tangan.
11.		C.D.11 Dokumentasi siswa pada saat praktikum roda dan ban tidak memakai sarung tangan.

Hasil dokumentasi memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses praktikum, hasil yang diperoleh, masih adanya siswa yang tidak menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, bekerja tidak sesuai standar operasional prosedur, dan kesulitan yang dihadapi selama praktikum roda dan ban.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai penelitian penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan pada bengkel otomotif SMK Sunan Giri diketahui hasil dari kegiatan praktik di bengkel sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap kepedulian tentang standar operasional prosedur, pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja ditempat kerja, dan untuk pencapaian visi dan misi sekolah. Hal ini dibuktikan pula dengan adanya perubahan sikap peserta didik selama magang dengan menerima saran dari guru maupun siswa lainnya, dengan begitu siswa memahami akan prosedur yang diterapkan dibengkel serta keselamatan saat melakukan kegiatan praktik.

1. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja melalui praktik di sekolah peneliti dapat simpulkan bahwa penerapan keselamatan dan kesehatan kerja kurang baik masih masih terdapat peserta didik yang mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan

tidak menggunakan alat pelindung diri dan menggunakan alat tidak sesuai prosedur. Adanya pengawasan guru menjadikan hal positif dan berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja untuk menghindari dari kecelakaan kerja serta menjadi bekal peserta didik untuk kedepannya di masa mendatang.

2. Peran kepala kejuruan, guru kejuruan, dan teknisi dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja sangat penting untuk membimbing siswa dalam penerapan keselamatan dan kesehatan kerja, juga menjadi fasilitator, memberi arahan dan masukan pada siswa akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga siswa mengetahui prosedur yang benar.
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di sekolah menengah kejuruan melalui praktikum kejuruan pada bengkel sekolah dapat peneliti simpulkan bahwa dalam pelaksanaan praktikum kejuruan pada bengkel sekolah sebagai berikut:

- Faktor pendukung dengan adanya fasilitas yang diberikan sekolah sudah sesuai prosedur dari perkakas bengkel yang sesuai kriteria bengkel, kemudian dengan guru yang selalu memberikan arahan dan masukan kepada siswa menjadikan faktor pendukung yang sangat penting dan berpengaruh akan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di bengkel sekolah.
- Faktor penghambat pada penerapan keselamatan dan kesehatan kerja dibengkel sekolah adalah kesadaran siswa akan pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya, sehingga banyak siswa yang masih mengabaikan keselamatan dan kesehatan kerja dengan tidak menggunakan alat pelindung diri seperti sarung tangan, memakai alat perkakas tidak sesuai dengan fungsi dan kegunaannya dan masih ada siswa yang tidak memakai cattlepak pada saat praktikum, kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja bagi dirinya sendiri karena kelak itu akan menjadi bekal siswa dalam dunia kerja.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis dan kesimpulan yang didapatkan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik, agar terciptanya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik dan sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP) maka guru harus selalu aktif berkomunikasi dan memberikan arahan maupun

masukan kepada siswa dan yang terpenting guru menjadi role model yang baik bagi siswa.

2. Kepala kejuruan dan guru kejuruan juga bersinergi bekerja sama dan berdiskusi agar kegiatan belajar dan mengajar tercapai sesuai yang diharapkan dan sesuai dengan prosedur yang diinginkan.
3. Peneliti agar lebih baik mengkaji lebih dari satu praktikum kejuruan dimana setiap kejuruan memiliki masalah yang berbeda-beda.

### DAFTAR PUSTAKA

- Hidayatullah (2016). *Pengaruh Kelayakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Budaya/Kebiasaan Menggunakan Peralatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Bengkel Pemesinan Smk Negeri 3 Yogyakarta*.
- Rudi Priyatno. (2010). *Analisis Kebutuhan Perlengkapan Bengkel Otomotif Smk Swasta Di Karang Anyar*.
- Bimo Eko Saputra. (2020). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Mekanik Dibengkel Umc Suzuki Madiun Fitri Andriyani M SE, M. M. (2017). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Gudang Pusat PT. Astra International Tbk.–Honda Cabang Yogyakarta*.
- Agung pradana putra, Muhamad Thaufiq Pinat, Irzal, & Rahmat Azis Nabawi. (2021). *Kelayakan Dan Kelengkapan Fasilitas Keselamatan Kerja Untuk Bisa Menjamin K3 Siswa Di Bengkel Pemesinan SMK Negeri 1 Padang*.
- Ahsin Wahyunan, Sutijono, & Agus Sholah. (2015). *Optimalisasi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Laboratorium Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Malang*.
- Gema Anggar Safitri. (2019). *Study Analisis Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Identifikasi Bahaya Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Pada Reparasi Mobil Di Bengkel Hyundai Wiyung Surabaya*.
- Desi wahyunita. (2017). *Pelaksanaan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Bengkel Teknik Pemesinan Di Smk Negeri 2 Palembang*.
- Arzahid Savithra, Margie Subahagia Ningsih, & Nabila Yudisha. (2022). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Bengkel Motor Aji*.
- Mariani, Agus Amin Sulistyono, dan Subijanto. (2020). *Peningkatan Sikap Dan Disiplin Siswa Smk Menggunakan Alat Pelindung Diri Dalam Pembelajaran K3*.

Rahmad Hidayat Dongka. (2019). *Analisis Implementasi K3 Pada Laboratorium Praktekinstalasi Listrik Di Smk Negeri 2 Luwu Dan Smk Negeri 6 Luwu.*

